

**STRATEGI *GLOBAL ECOBRICKS ALLIANCE* (GEA)  
SEBAGAI *SOCIAL ENTERPRISE* DALAM MENDORONG  
PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana (S-1)  
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD RIFQI NASHRULLAH**

**07041182126035**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**STRATEGI GLOBAL ECOBRICKS ALLIANCE (GEA) SEBAGAI  
SOCIAL ENTERPRISE DALAM MENDORONG PEMANFAATAN  
LIMBAH PLASTIK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh :**

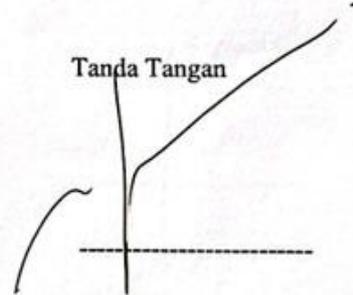
**MUHAMMAD RIFQI NASHRULLAH  
07041182126035**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 15 Mei 2025

**Pembimbing Utama**

**Abdul Halim, S.I.P., M.A  
NIP. 1993100820201211020**

Tanda Tangan



Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,



**Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si  
NIP. 197705122003121003**

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**STRATEGI GLOBAL ECOBRICKS ALLIANCE (GEA) SEBAGAI  
SOCIAL ENTERPRISE DALAM MENDORONG PEMANFAATAN  
LIMBAH PLASTIK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**MUHAMMAD RIFQI NASHRULLAH**  
07041182126035

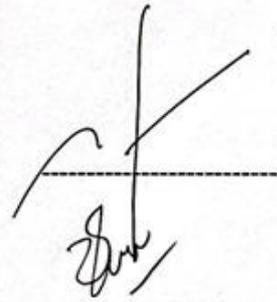
**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 14 Mei 2025  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**TIM PENGUJI**

**Abdul Halim, S.I.P., M.A**  
Pembimbing Utama

**Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I**  
Ketua Penguji

**Yuniarsih Manggarsari, S.Pd.,M.Pd.**  
Anggota Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 19660121990031004



**Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional  
FISIP UNSRI**  
**Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si**  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi Nashrullah  
NIM : 07041182126035  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 11 Februari 2004  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi *Global Ecobricks Alliance* (GEA) sebagai *Social Enterprise* dalam Mendorong Pemanfaatan Limbah Plastik di Indonesia” adalah benar karya saya dan tidak melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini atau dilakukan pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 10 April 2025  
Yang membuat pernyataan



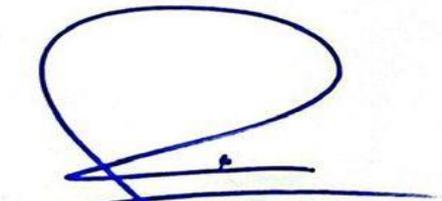
Muhammad Rifqi Nashrullah  
NIM. 07041182126035

## ABSTRAK

Isu Lingkungan hidup menjadi topik pembicaraan hangat di ranah Ilmu Hubungan Internasional. Limbah plastik menjadi permasalahan yang kompleks di level global. Dengan sifat plastik yang sulit terurai melalui proses alami menjadikan limbah plastik sebagai satu masalah yang harus diselesaikan secara kolektif. Aktor-aktor yang terlibat dalam hubungan internasional bergeser seiring berjalannya waktu, dari yang semula terfokus pada negara sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, kemudian lebih mengerucut yang memungkinkan aktor non-negara (*non-state actors*) ikut andil dalam penyelesaian isu-isu sosial di kancah internasional termasuk isu lingkungan hidup. *Social Enterprise* atau Wirausaha Sosial menjadi salah satu aktor non-negara yang belakangan hadir dengan konsep bisnis baru yang memadukan antara keuntungan perusahaan dan misi sosial. Dengan konsep pembagian profit yang menggunakan keuntungan untuk mendukung penyelesaian isu sosial, menjadikan *Social Enterprise* sebagai salah satu solusi yang efektif. *Global Ecobricks Alliance* (GEA) merupakan suatu SE Internasional yang mempunyai misi sosial pada bidang penyelesaian limbah plastik. Dengan inovasi metode *ecobricking*, yaitu dengan menggabungkan plastik-plastik kecil ke dalam botol plastik sehingga menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi sebagai pengganti batu bata serta bahan konstruksi lainnya membuat GEA dikenal di dunia Internasional. Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang sampah plastik paling banyak ke laut. Hal tersebut dinilai karena antara konsumsi plastik dan infrastruktur pengolahan limbah yang belum memadai, salah satunya karena biaya yang dibutuhkan cukup besar. GEA sebagai salah satu SE Internasional hadir di Indonesia dengan membawa misi yang sama dalam penyelesaian limbah plastik. Penelitian ini menggunakan konsep *Strategy of Social Enterprise* oleh Defourny & Nyssens sebagai pisau analisis dengan GEA sebagai objek penelitian. Dari lima strategi SE akan dicocokkan dengan program dan profile GEA dalam mendorong pemanfaatan limbah plastik di Indonesia.

**Kata Kunci:** Limbah Plastik, Aktor Non-Negara, Wirausaha Sosial, Strategi Social Enterprise, GEA

**Ketua Jurusan**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197705122003121003**

**Mengetahui,  
Pembimbing Utama**



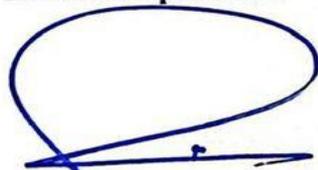
**Abdul Halim, S.IP., MA**  
**NIP. 199310082020121020**

## **ABSTRACT**

*Environmental issues have become a prominent topic of discussion in the field of International Relations. Plastic waste is a particularly complex problem at the global level. Due to its non-biodegradable nature, plastic waste requires collective action to be effectively addressed. Over time, the actors involved in international relations have shifted. Initially centered on states as the primary holders of power, now increasingly involving non-state actors in solving global social issues, including environmental concerns. Social Enterprises have emerged as notable non-state actors, offering a hybrid model that combines profit generation with a social mission. By allocating profits to address social issues, Social Enterprises present themselves as effective solutions. The Global Ecobricks Alliance (GEA) is an international Social Enterprise that focuses on addressing plastic waste through ecobricking, a method of compacting non-recyclable plastics into plastic bottles to create reusable building blocks with economic value. Indonesia, one of the world's largest contributors of marine plastic waste, faces challenges in balancing high plastic consumption with inadequate waste management infrastructure, often due to financial constraints. GEA has extended its mission to Indonesia, aiming to support plastic waste management through grassroots innovation. This study applies the concept of the Strategy of Social Enterprise by Defourny & Nyssens as the analytical framework, with GEA as the main object of analysis. The five strategic components of Social Enterprise will be examined in relation to GEA's programs and profile in promoting plastic waste utilization in Indonesia.*

**Keywords:** *Plastic Waste, Non-State Actors, Social Enterprise, Strategy of Social Enterprise, GEA*

**Head of Department**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197705122003121003**

**Approved by,  
Advisor**



**Abdul Halim, S.IP., MA**  
**NIP. 199310082020121020**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, taufik, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segenap upaya dan doa. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang telah membawa cahaya petunjuk dan ilmu kepada umat manusia. Semoga kita semua tergolong dalam barisan umat yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “*Strategi Global Ecobricks Alliance (GEA) Sebagai Social Enterprise dalam Mendorong Pemanfaatan Limbah Plastik di Indonesia*” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya. Tentu pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa doa, bimbingan, dan cinta dari banyak pihak yang telah hadir dan berperan dalam setiap langkah hidup penulis. Untuk itu, penulis dengan penuh kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. **Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A**, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan teliti membimbing penulis sejak awal proses penyusunan hingga skripsi ini rampung. Terima kasih atas setiap kritik, masukan, dan arahan yang sangat berarti.
2. **Ayahanda Herry Ansyah dan Ibunda Nilawati**, yang telah menjadi cahaya di setiap langkah penulis. Maaf atas segala kerepotan dan kegelisahan yang penulis timbulkan. Terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah terbalas. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan bagi Ayah dan Ibu.
3. **Para Tuan Guru, Kyai, Keluarga Besar Rumah Tahfidz Al-Fikri, dan seluruh pendidik ruhani**, yang telah menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam jiwa penulis dan menguatkan langkah dalam perjalanan ini.

4. **BAKTINUSA, WAKI, IRSSA, Social Welfare**, serta komunitas lain yang telah menjadi wadah bertumbuh dan berproses, memberikan pengalaman yang penuh makna dan nilai pengabdian.
5. **Seluruh rumah dan ruang kehidupan** yang menjadi tempat berkembangnya pemikiran, semangat, dan cinta dalam bentuk yang sederhana namun mendalam.
6. **Seluruh sahabat, adik, dan teman seperjalanan** di dalam maupun luar kampus, yang telah menyemangati, mendengar keluh kesah, dan memberi tawa di saat-saat sulit.
7. **Untuk diriku sendiri**, yang telah bertahan dalam lelah dan gelisah, yang tetap melangkah meski langkah kadang berat, terima kasih telah setia menuntun asa dalam gelap dan terang. Semoga setiap tetes keringat yang jatuh menjadi saksi perjuangan yang tak pernah sia-sia, dan setiap doa yang terlantun menjadi pelita di kala hati ragu dan lemah. Teruslah percaya pada proses dan waktu, karena dari kegigihan yang sederhana akan tumbuh kemuliaan yang abadi. Teruslah melangkah dengan keyakinan, dengan iman yang kuat dan hati yang lapang, karena kau layak untuk bahagia dan berjaya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan ke depan.

Akhir kata, penulis berdoa semoga skripsi ini menjadi amal jariyah yang bernilai, memberikan manfaat bagi dunia akademik dan masyarakat, serta menguatkan tekad untuk terus berjuang memberi makna, walau dalam langkah-langkah kecil.

Palembang, 14 Mei 2025

Muhammad Rifqi Nashrullah

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Tujuan Penelitian .....	7
1.4    Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1    Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2    Kerangka Konseptual.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.1 <i>Mission of Social Entrepreneurs</i> (Misi Wirausahawan Sosial) .....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>

2.2.2	<i>Decision-Making Power</i> (Kekuatan dalam Pengambilan Keputusan).....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>	
2.2.3	<i>Profit Distribution</i> (Distribusi Keuntungan)....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.4	<i>Effectiveness of Service Delivery</i> (Efektivitas Penyampaian Layanan)....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>	
2.2.5	<i>Benefit for the Local Community</i> (Manfaat bagi Komunitas Lokal) .....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>	
2.3	Kerangka Pemikiran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4	Argumentasi Utama .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III METODE PENELITIAN .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1	Desain Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2	Definisi Konsep .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2.1	<i>Ecobricks</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2.2	<i>Global Ecobricks Alliance (GEA)</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3	Fokus Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4	Unit Analisis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.8	Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>

4.1	<i>Social Enterprise</i> (Wirausaha Sosial) : Pengertian dan Perkembangan .....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>	
4.1.1	Pengertian, Definisi, dan Perbedaan SE dengan Bisnis Konvensional.....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>	
4.2	Profil <i>Global Ecobricks Alliance</i> (GEA) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1	Sejarah Terbentuknya GEA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2	Visi, Misi, dan Prinsip Organisasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V PEMBAHASAN .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1	<i>Mission of Social Enterprise</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2	<i>Decision-Making Power</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3	<i>Profit Distribution</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.4	<i>Effectiveness of Service Delivery</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.5	<i>Benefit for the Local Community</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB VI PENUTUP .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.1	Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.2	Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 1. Surat Izin Wawancara.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3. Bukti Wawancara dengan Pihak GEA.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fokus Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. Perbedaan antara *Social Enterprise* dan Model Bisnis Konvensional ..... **Error!  
Bookmark not defined.**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Jumlah Desa/Kelurahan dengan Jenis Pencemaran Lingkungan 2021 .....3
- Gambar 2. Social Enterprise sebagai sebuah kombinasi dari berbagai aktor dan sumber **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. Triple Bottom Line (Profit, People, dan Planet) .... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. Logo Global Ecobricks Alliance ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. Russell Maier Pencetus Gerakan Ecobricks..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6. Hasil plastik yang dimasukkan ke dalam botol menjadi *ecobrick*.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7. Sampah plastik bukan sekedar limbah tetapi bahan yang bernilai.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8. Ibu-Ibu binaan PT Pertamina membuat ecobricks. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9. Postingan Pelatihan Bersertifikat oleh Ecobrick Indonesia**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10. Live Report Transaksi Brikcoin sebagai Bentuk Transparansi GEA.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11. Siswa SMP 4 Arjosari Manfaatkan Sampah Plastik Jadi Ecobrick.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12. Aira (Trainer Ecobrick Termuda di Dunia) melakukan sosialisasi di salah satu Instansi Pemerintah..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 13. Pilihan Program yang Ditawarkan oleh GEA lewat Aplikasi Web GoBrik Sumber : ecobricks.org, 2025 ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 14. Ilustrasi Pembagian Keuntungan GEA lewat Program**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 15. Skema Transisi Plastik menjadi Brikcoin ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 16. Skema Pembagian Keuntungan GEA melalui Hasil Penjualan Brikcoin .....**Error!**

**Bookmark not defined.**

Gambar 17. GEA dengan sitem “*Open-Access*” yang membagikan tutorial di web resmi

.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 18. Tampilan akun Instagram resmi GEA.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 19. Tampilan Postingan Instagram GEA dengan 2 highlight**Error! Bookmark not defined.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan hidup telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh dunia saat ini. Perhatian terhadap isu lingkungan mulai berkembang dalam ranah ilmu hubungan internasional terutama sejak dekade 1970-an, seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran global terhadap dampak negatif dari industrialisasi dan urbanisasi yang cepat. Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Lingkungan Manusia yang diadakan di Stockholm pada tahun 1972 menandai salah satu titik awal penting di mana isu-isu lingkungan mulai mendapatkan tempat dalam agenda politik internasional (Azhar & Abdul Halim, 2022). Isu lingkungan berawal dari permasalahan sektoral yang kemudian berkembang menjadi isu global karena dinilai memerlukan kesadaran kolektif secara global untuk mengatasi masalah ini. Sejak saat itu, isu lingkungan terus berkembang menjadi salah satu topik utama dalam diskusi-diskusi global, terutama dalam konteks keberlanjutan, perubahan iklim, dan pengelolaan sumber daya alam yang semakin terbatas (Nugraheni, 2003).

Konferensi internasional yang diadakan di Stockholm menghasilkan berbagai usulan, salah satunya adalah diperlukan suatu institusi internasional yang fokus menyelesaikan permasalahan lingkungan. Oleh karena itu pada 1983, PBB membentuk sebuah badan dibawah pengawasan PBB, yaitu *World Commission on Environment and Development* (WCED) atau yang biasa dikenal dengan Komisi Brundtland (Haidah, 2024). Nama komisi ini diambil dari nama pemimpin pertamanya, yaitu Gro Harlem Brundtland, mantan Perdana Menteri Norwegia. Setelah empat tahun bekerja dan melakukan penelitian seputar lingkungan, komisi ini menghasilkan laporan yang berjudul "*Our Common Future*" yang dihasilkan pada tahun 1987. Laporan tersebut mengenalkan konsep "pembangunan berkelanjutan" yang kemudian menjadi landasan bagi kebijakan lingkungan dan pembangunan di seluruh dunia. WCED

mengidentifikasi berbagai masalah lingkungan yang mendesak, seperti deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati, polusi, dan perubahan iklim, serta mengaitkannya dengan isu-isu sosial ekonomi seperti kemiskinan dan ketimpangan global (Haqqi, 2022).

Komisi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, mengadvokasi kerjasama internasional yang lebih erat, dan mendorong perubahan dalam pola produksi dan konsumsi global. Dampak dari kerja WCED sangat luas, mempengaruhi kebijakan pemerintah, praktik bisnis, dan kesadaran publik tentang isu-isu lingkungan. Laporan mereka menjadi katalis untuk Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan (*Earth Summit*) di Rio de Janeiro pada tahun 1992, yang menghasilkan beberapa perjanjian lingkungan internasional penting. Meskipun telah berlalu beberapa dekade sejak publikasi laporan WCED, prinsip-prinsip dan rekomendasi yang diajukan oleh komisi ini tetap relevan dan terus membentuk diskusi global tentang bagaimana menyeimbangkan kebutuhan pembangunan ekonomi dengan perlindungan lingkungan untuk generasi sekarang dan masa depan.

Salah satu masalah lingkungan yang paling mendesak adalah meningkatnya jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan. Plastik, dengan sifatnya yang tidak mudah terurai, telah menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap ekosistem, termasuk pencemaran tanah, laut, dan bahkan rantai makanan (Firmansyah & Fuadi, 2021). Di Indonesia, menurut United Nation Environment Programme (UNEP) pada 2020 yang merupakan negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah China (Ministry of Environment and Forestry, Republic of Indonesia (MoEF), 2020). Permasalahan ini semakin mengkhawatirkan. sebagian besar limbah plastik tidak dikelola dengan baik, dan sebagian besar berakhir mencemari lingkungan (Supardi, 2023). Permasalahan limbah plastik ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga berdampak pada kesehatan manusia. Mikroplastik yang berasal dari pecahan limbah plastik telah ditemukan di berbagai produk

konsumsi manusia, termasuk air minum dan makanan laut, yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang serius. Selain itu, pencemaran plastik di laut telah mengancam kelestarian berbagai spesies laut dan mengganggu keseimbangan ekosistem (Maslukah, Zainuri, Wirasatriya, Widjaja, & Prasetyawan, 2023).

Gambar 1. Jumlah Desa/Kelurahan dengan Jenis Pencemaran Lingkungan 2021

Provinsi Province	Jenis Pencemaran Lingkungan Hidup Type of Environmental Pollution				Jumlah Total
	Pencemaran Air Water Pollution	Pencemaran Tanah Land Pollution	Pencemaran Udara Air Pollution	Tidak Ada Pencemaran No Pollution	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	350	23	481	5 757	6 514
Sumatera Utara	673	72	339	5 227	6 132
Sumatera Barat	193	21	60	1 069	1 287
Riau	250	9	148	1 517	1 876
Jambi	390	16	37	1 152	1 562
Sumatera Selatan	440	73	229	2 709	3 292
Bengkulu	163	8	71	1 307	1 514
Lampung	308	23	210	2 217	2 654
Kepulauan Bangka Belitung	100	26	35	263	393
Kepulauan Riau	16	4	22	392	428
DKI Jakarta	78	10	42	173	267
Jawa Barat	1 217	129	556	4 497	5 957
Jawa Tengah	1 310	224	781	6 783	8 562
DI Yogyakarta	76	8	41	341	438
Jawa Timur	1 152	154	777	6 932	8 496
Banten	257	40	197	1 201	1 552
Bali	82	5	15	621	716
Nusa Tenggara Barat	152	18	79	954	1 151
Nusa Tenggara Timur	79	35	199	3 175	3 450
Kalimantan Barat	715	121	155	1 370	2 148
Kalimantan Tengah	610	125	91	926	1 576
Kalimantan Selatan	396	39	140	1 529	2 007
Kalimantan Timur	227	26	89	777	1 046
Kalimantan Utara	99	31	47	374	482
Sulawesi Utara	161	27	85	1 632	1 840
Sulawesi Tengah	126	25	60	1 853	2 020
Sulawesi Selatan	308	39	229	2 580	3 051
Sulawesi Tenggara	140	23	162	2 052	2 309
Gorontalo	62	7	27	652	734
Sulawesi Barat	98	10	46	521	650
Maluku	53	5	25	1 170	1 248
Maluku Utara	71	15	63	1 071	1 203
Papua Barat	39	13	16	1 928	1 986
Papua	292	95	90	5 244	5 555
<b>Indonesia</b>	<b>10 683</b>	<b>1 499</b>	<b>5 644</b>	<b>69 966</b>	<b>84 096</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data yang penulis sajikan diatas, dapat dilihat bahwa jenis pencemaran lingkungan hidup tertinggi adalah pencemaran air. Dari 84.096 Desa/Kelurahan yang tercemar pada 2021, 10.683 pencemaran nya terjadi pada air. Plastik menjadi salah satu penyebab pencemaran air dikarenakan penumpukan dan sifatnya yang sulit terurai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Selain itu, kurangnya pengelolaan sampah yang efektif di Indonesia serta tingginya konsumsi plastik oleh masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan limbah plastik yang semakin kompleks, diperlukan pendekatan yang komprehensif dari berbagai pihak. Salah satu solusi yang mulai banyak dibicarakan adalah penerapan ekonomi sirkular, di mana plastik digunakan, didaur ulang, dan dimanfaatkan kembali secara efisien. Model ini berupaya untuk meminimalkan limbah dengan memastikan material yang digunakan dalam siklus produksi dapat terus berputar dalam sistem (Yulistika, Suprihatin, & Purwoko, 2023). Di Indonesia, penerapan ekonomi sirkular di sektor plastik masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur daur ulang yang memadai, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan terbatasnya insentif bagi industri untuk beralih ke praktik yang lebih ramah lingkungan (Partnership for Australia-Indonesia Research (PAIR), 2025). Namun, inisiatif untuk meningkatkan teknologi daur ulang dan regulasi yang lebih ketat tentang penggunaan plastik mulai diterapkan, termasuk pelarangan plastik sekali pakai di beberapa daerah. Selain itu, peran sektor swasta dan masyarakat dalam mendukung inovasi pengelolaan limbah plastik menjadi kunci dalam menciptakan solusi jangka panjang untuk masalah ini (Dewi & Kurniawan, 2023).

Dalam Ilmu Hubungan Internasional, eksistensi aktor non-negara semakin diakui sebagai aktor penting yang mendorong upaya penyelesaian masalah masalah sosial, salah satunya pelestarian lingkungan hidup (Ula, 2017). Sebagai aktor non-negara yang tergolong baru, *Social Enterprise* (SE) memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mengadvokasi isu-isu lingkungan secara efektif, melampaui batas-batas politik dan birokrasi yang sering menghambat aksi pemerintah. SE berperan dalam membangun kesadaran global lewat model bisnis yang dijalankan, menyusun agenda advokasi, hingga mempengaruhi kebijakan melalui lobi internasional. Misalnya, dalam isu pengurangan limbah plastik, SE berperan sebagai jembatan antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk mempercepat implementasi solusi yang berkelanjutan lewat misi sosial beriringan dengan jalannya bisnis (Partelow, Winkler, & Thaler, 2020). Melalui berbagai inisiatif, seperti membangun kesadaran kolektif

melalui media sosial, proyek daur ulang, dan edukasi publik, SE berhasil mendorong pemerintah untuk mengadopsi regulasi yang lebih ketat serta mengembangkan strategi pengelolaan lingkungan yang lebih progresif (Singgalen, 2023). Eksistensi SE yang tergolong masih baru dalam pelestarian lingkungan mencerminkan kekuatan aktor non-negara dalam mengisi kesenjangan kebijakan dan membangun kesadaran dari bawah dengan pemberdayaan masyarakat, serta menunjukkan bahwa isu-isu lingkungan memerlukan pendekatan kolaboratif lintas sektor dan lintas negara untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

*Global Ecobricks Alliance* (GEA) merupakan salah satu *Social Enterprise* Internasional yang berupaya mengatasi permasalahan limbah plastik secara global. GEA merupakan sebuah SE yang didirikan pada tahun 2014 oleh Russell Maier dan para aktivis lingkungan lainnya yang terinspirasi oleh gerakan pengelolaan sampah plastik di Filipina. Mereka melihat potensi besar dalam mengubah botol plastik bekas menjadi "batu bata" yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan konstruksi melalui metode *ecobricks*. Tujuan utama GEA adalah mempromosikan solusi praktis dan berkelanjutan dalam mengatasi limbah plastik sambil mengedukasi masyarakat global tentang pentingnya mengurangi konsumsi plastik serta memanfaatkan limbah sebagai sumber daya yang bernilai. Di Indonesia, yang menjadi salah satu negara fokus kampanye GEA, gerakan ini telah menarik perhatian berbagai komunitas dan organisasi lokal yang secara aktif terlibat dalam praktik *ecobricks*. Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan gerakan ini untuk mengurangi volume sampah plastik yang mencemari lingkungan.

Eksistensi GEA sebagai aktor non negara menunjukkan peran strategis aktor non-negara dalam menyelesaikan isu-isu lingkungan secara kolaboratif. Dengan mengadopsi prinsip ekonomi sirkular, GEA memandang limbah plastik sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali, sekaligus mendorong keterlibatan komunitas dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Sejak didirikan, GEA telah menjalin kolaborasi dengan

pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat dalam hal pengembangan infrastruktur daur ulang serta peningkatan kesadaran publik. Melalui kampanye global dan advokasi kebijakan, GEA berhasil mendorong pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengadopsi dan menginisiasi program pengelolaan limbah berbasis masyarakat yang lebih berkelanjutan. Inisiatif seperti ini mencerminkan bagaimana aktor non negara seperti GEA dapat menjadi jembatan dalam mempengaruhi kebijakan lingkungan dan menggerakkan aksi kolektif untuk menghadapi tantangan limbah plastik yang semakin kompleks.

Untuk meningkatkan dampak dari inisiatif ini, dukungan dari pemerintah dan sektor swasta sangat diperlukan, terutama dalam hal regulasi dan pengembangan infrastruktur daur ulang. Kolaborasi antara aktor negara dan non-negara menjadi krusial agar gerakan seperti *ecobricks* dapat berkembang lebih luas dan memberikan solusi jangka panjang bagi masalah limbah plastik di Indonesia. Lebih dari sekadar gerakan masyarakat, *ecobricks* dapat dilihat sebagai aktor non-negara yang memainkan peran penting dalam mendorong perubahan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan limbah plastik. Di beberapa wilayah di Indonesia, gerakan ini telah menjadi inspirasi bagi pemerintah untuk mengadopsi dan menginisiasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih berkelanjutan. Hal ini mencerminkan peran strategis gerakan sosial seperti *ecobricks* dalam mempengaruhi pengambilan keputusan di tingkat pemerintah, khususnya terkait isu lingkungan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana Strategi *Global Ecobricks Alliance* (GEA) sebagai *Social Enterprise* dalam mendorong pemanfaatan limbah plastik di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi *Global Ecobricks Alliance* (GEA) sebagai aktor non-negara dalam mendorong pemanfaatan limbah plastik di Indonesia. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dipahami lebih dalam bagaimana gerakan *Ecobricks* berkontribusi pada pembentukan kebijakan publik terkait pengelolaan limbah plastik, serta bagaimana kolaborasi antara aktor non-negara dan pemerintah dapat menciptakan solusi jangka panjang dalam menghadapi krisis limbah plastik.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam memperkaya literatur akademik terkait peran aktor non-negara, khususnya *Social Enterprise* (SE), dalam mengatasi isu lingkungan hidup global. Dengan menganalisis kasus *Global Ecobricks Alliance* (GEA), penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dan efektivitas SE dalam mempromosikan praktik keberlanjutan melalui penerapan ekonomi sirkular. Selain itu, penelitian ini mendukung pengembangan konsep strategi SE dalam ilmu hubungan internasional yang tergolong baru dengan menunjukkan bagaimana nilai lingkungan dapat diadopsi oleh komunitas global.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan di Indonesia dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengelola limbah plastik. Melalui studi ini, masyarakat dapat lebih teredukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam inisiatif seperti *ecobricks* yang telah terbukti mampu mengurangi limbah plastik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat kolaborasi

multisektoral antara pemerintah, NGO, komunitas lokal, dan sektor swasta, dengan memberikan panduan untuk mengembangkan program-program pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat gerakan sosial lingkungan di Indonesia, sekaligus menjadi alat advokasi bagi berbagai pihak untuk mendorong regulasi dan kebijakan yang mendukung pengurangan limbah plastik secara lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, M. F., Adhiazni, V., & Aini, Q. (2019). Pemanfaatan Social Media Analytic pada Instagram dalam Peningkatan Efektifitas Pemasaran. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-11.
- Azhar, & Abdul Halim. (2022). *ISU LINGKUNGAN GLOBAL : Sebuah Tinjauan Teoritis*. Universitas Sriwijaya Press.
- Cordova, R. (2017). Pencemaran Plastik di Laut. *Oseana, Volume XLII, Nomor 3* , 21-30.
- Dwianto, A. (2018). Social Enterpreneur Ship: Inovasi dan Tantangannya di Era Persaingan Bebas. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 68-76.
- Ecobricks.org*. (2015). Retrieved from [https://ecobricks.org/en/welcome.php?page\\_id=226](https://ecobricks.org/en/welcome.php?page_id=226)
- Firmansyah, Y. W., & Fuadi, M. F. (2021). Keberadaan Plastik di Lingkungan, Bahaya terhadap Kesehatan Manusia, dan Upaya Mitigasi: Studi Literatur. *Serambi Engineering* , 2281-2283.
- Haidah, A. (2024). Konferensi Stockholm (1972): Gerbang Dialog Pertama Mengenai Isu Lingkungan Hidup di Kancah Internasional. *SAJARATUN, Jurnal Sejarah dan PembelajaranSejarah*, 1-9.
- Haqqi, M. M. (2022, Januari). Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. *Supermasi Hukum : Jurnal Penelitian Hukum*, 31, No,1, 14
- Hasanah, L. E. (2018). Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competition. *Jurnal Studi Pemuda@*, 91.
- Margono. (2015). AKTOR NON-NEGARA DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 105.